



JURNAL

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP
KEPUTIHAN DI SMK KESEHATAN KELUARGA BUNDA
KOTA JAMBI**

Oleh :
DEBBY AGUSTIN
17.10.15401.003

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
TAHUN 2020**

Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Debby Agustin¹, Desy Susanti²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email: ¹debbyagustinn@gmail.com, ²desisusanti081282@gmail.com

ABSTRAK

Data dari *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa sebanyak 276,4 juta kasus infeksi trikomonas vaginalis terjadi pada wanita usia 15-49 tahun. Jumlah kasus penyakit infeksi organ reproduksi (akibat bakteri, jamur, parasit dan virus trikomonas vaginalis, vaginal bacterial, sifilis, kandida albicans dan gonorrhoeae) yang diobati pada tahun 2009-2011 di Negara Indonesia yaitu berkisar 246.448 kasus (Depkes RI, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik Deskriptif* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang berjumlah 39 siswi yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (78,6%), memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (66,7%) dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 responden (51,3%). Ada hubungan pengetahuan remaja putri (p value=0,027) dan sikap remaja putri (p value=0,017) dengan keputihan karena nilai p -value <0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memengaruhi keputihan. Untuk itu pertuga kesehatan perlu meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan remaja putri khususnya dalam keputihan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Keputihan

ABSTRACT

Data from the World Health Organization (WHO) shows that as many as 276.4 million cases of trichomonas vaginalis infection occur in women aged 15-49 years. The number of cases of reproductive organ infections (caused by bacteria, fungi, parasites and viruses trichomonas vaginalis, vaginal bacterial, sifilis, candida albicans and gonorrhoeae) treated in 2009-2011 in Indonesia was around 246,448 cases (MOH, 2011). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women towards vaginal discharge in the Vocational School of Mother Health in Jambi. This research is a descriptive analytical study using a cross sectional research design. The sample in this study were 39 female adolescents at the Family Health Vocational School of Bunda Jambi, who were taken using accidental sampling technique. Data were analyzed by univariate and bivariate using the chi square test. The results showed that most respondents had good knowledge as many as 12 respondents (78.6%), had a positive attitude as many as 24 respondents (66.7%) and experienced physiological vaginal discharge as many as 20 respondents (51.3%). There is a relationship between knowledge of young women (p value = 0.027) and attitudes of young women (p value = 0.017) with vaginal discharge because the p -value <0.05. It can be concluded that knowledge and attitudes influence vaginal discharge. For this reason, health concerns need to increase the provision of information about the health of young women, especially in vaginal discharge.

Keywords: Knowledge, Attitude, Leucorrhoea

PENDAHULUAN

Remaja adalah perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial.¹ Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun¹

Keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah leukore atau fluor albus, yaitu keluarnya cairan dari vagina². Leukore adalah semua pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan darah tetapi merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak organ reproduksi²

Data dari *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa sebanyak 276,4 juta kasus infeksi trikomonas vaginalis terjadi pada wanita usia 15-49 tahun³. Jumlah kasus penyakit infeksi organ reproduksi (akibat bakteri, jamur, parasit dan virus trikomonas vaginalis, vaginal bacterial, sifilis, kandida albicans dan gonorrhoeae) yang diobati pada tahun 2009-2011 di Negara Indonesia yaitu berkisar 246.448 kasus³.

Menurut survey kesehatan reproduksi remaja (SKKRI) memperlihatkan di Indonesia bahwa pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia penduduk usia 15-23 sangat rendah yaitu 34%, sedangkan di Sumatera Barat hanya 30% yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan itu sangatlah rendah khususnya dalam kesehatan reproduksi⁴.

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan⁴. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8 %⁴. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan⁴.

Sebanyak 75% perempuan termasuk didalamnya remaja putri diseluruh dunia

minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya⁵. Sedangkan di Indonesia ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan⁵. Keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama organ genitalia⁵.

Penyebab utama keputihan patologis ialah infeksi (jamur, kuman, parasit, dan virus)⁶. Keputihan patologis dapat juga disebabkan karena kurangnya perawatan remaja putrid terhadap alat genitalia seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana dengan bahan yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tak sering mengganti pembalut saat menstruasi⁶.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, remaja putri yang mengalami keputihan di Puskesmas Putri Ayu yaitu pada tahun 2015 terdapat angka kejadian keputihan 10 persen, tahun 2016 sebanyak 8,6 persen, dan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 61,2 persen. Angka kejadian keputihan di puskesmas putri ayu pada tahun 2017 merupakan angka kejadian paling tinggi dibandingkan 19 puskesmas lainnya yang ada di kota Jambi.

Hasil penelitian lain terkait keputihan yang dilakukan oleh Donatila Novrinta pada tahun 2011, menunjukkan angka kejadian keputihan di SMA Negeri 4 Semarang yaitu, dari 64 responden, 62 responden (96,9%) mengalami keputihan⁷. Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna yang buruk (82,8%)⁷. Ini membuktikan bahwa kejadian keputihan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksternal⁷.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*⁸. Penelitian ini untuk melihat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kejadian Keputihan⁸. Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi atau penilaian pada variabel Pengetahuan dan sikap remaja putri secara bersamaan dengan dilakukannya observasi atau penilaian pada variabel Kejadian Keputihan⁸. Populasi Pada penelitian ini adalah 77 Responden. Sampel adalah objek yang diteliti dan menganggap sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini dibantu oleh teman sejawat sebanyak 2 orang.

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen⁹. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen⁹. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%⁹. Bila *p-value* < 0,05 berarti ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kejadian Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi sedangkan *p-value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen⁹.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui pembagian lembar Kuesioner terhadap 39 Responden untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda kota jambi”. Pengumpulan data berlangsung pada Bulan Mei 2020 di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Kota Jambi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara pembagian lembar kuesioner terhadap Responden yaitu Siswa SMK Kesehatan

Keluarga Bunda Kota Jambi sebagai alat ukurnya.

Kualitas data pada penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data Primer dengan menggunakan Lembar Kuesioner yang berisi pertanyaan, Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. Agar memperoleh data yang valid dan berkualitas, peneliti menganjurkan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner sesuai dengan kemampuannya dan mengantisipasi agar tidak ada data yang kosong atau tidak diisi oleh Responden dalam Penelitian ini.

Hasil ukur yang ditetapkan untuk pengetahuan remaja dikategorikan menjadi 2 yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian diketahui distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	12	28,2
2.	Cukup	14	35,9
3.	Kurang	13	35,9
Total		39	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 12 responden (28,2%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (35,9%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 14 responden (35,9%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan alat genitalia.

Tabel 2
Gambaran Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

No	Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	24	61,5
2.	Negatif	15	38,5
Total		39	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 24 responden (61,5%) mempunyai

sikap positif dan sebanyak 15 responden (38,5%) mempunyai sikap negative.

Tabel 3
Gambaran Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

No	Tentang Keputihan	Jumlah	%
1.	Keputihan Fisiologis	20	51,3
3.	Keputihan Patologis	19	48,7
	Total	39	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 20 responden (51,3%) menjawab Keputihan fisiologis tentang keputihan dan sebanyak 19 responden (48,7%) menjawab Keputihan Patologis.tentang keputihan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Keputihan Fisiologis tentang Keputihan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjawab Keputihan Patologis tentang Keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

No	Pengetahuan Remaja Putri	Keputihan				Total	OR 95% C1	p-value	
		Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis					
		F	%	F	%				
1	Kurang	3	23,1	10	76,9	13	100	-	0,04
2	Cukup	12	85,7	2	14,3	14	100		
3	Baik	5	41,7	7	58,3	12	100		
	Total	20	51,3	19	48,7	39	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 39 responden tentang pengetahuan Remaja Putri, didapat dari 12 responden dengan Pengetahuan Baik yang mengalami Keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 5 responden (41,7 %), dari 14 responden dengan pengetahuan cukup yang mengalami Keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 12 responden (85,7%), dan dari 13 responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami Keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 3 responden (23,1%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Kota Jambi.

Dari hasil uji chi square tersebut diketahui nilai OR tidak dapat dihitung karena tidak menggunakan tabel 2x2.

Tabel 5
Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

No	Sikap Remaja	Keputihan				Total	OR 95% C1	p-value	
		Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis					
		F	%	F	%				
1	Negatif	3	18,8	13	81,3	16	100	0,81	0,01
2	Positif	17	73,9	6	26,1	23	100		
	Total	20	51,3	19	48,7	39	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 39 Responden tentang Sikap Remaja Putri, didapat dari 23 responden dengan sikap positif yang mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 17 responden (73,9%), dan dari 16 responden dengan sikap negatif yang mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 3 responden (18,8%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) dan dengan OR 0,81(017-389) yang berarti dari sikap negatif remaja putri memiliki peluang 254 kali untuk mengalami keputihan fisiologis. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 11 responden (45,5%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (78,6%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 14 responden (28,6%) mempunyai pengetahuan kurang tentang keputihan¹⁰. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik¹⁰. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu hal¹⁰. Dan untuk tingkatan tahu diukur dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang¹⁰.

Gambaran Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan Di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 24 responden (66,7%) mempunyai sikap positif dan sebanyak 15 responden (26,7%) mempunyai sikap negatif.

sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan senang tidak senang¹⁰. Jadi jelas disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulasi atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain¹⁰. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2012) yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang responden memiliki sikap baik (33,3%) dan sebanyak 24 responden memiliki sikap kurang baik. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap keputihan, sedangkan sebagian kecil responden masih memiliki sikap negatif. Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan sikap responden terhadap keputihan dengan mengadakan penyuluhan serta memberikan informasi ketika remaja putri melakukan kunjungan baik ke bidan, dokter atau Puskesmas sehingga remaja putri lebih memahami dan mengetahui tentang keputihan.

Gambaran Terhadap Keputihan Di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 20 responden (51,3%) menjawab Keputihan fisiologis tentang keputihan dan sebanyak 19 responden (48,7%) menjawab Keputihan Patologis tentang keputihan.

Keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah leukore atau fluor albus, yaitu keluarnya cairan dari vagina². Leukore adalah semua pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan darah tetapi merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak organ reproduksi².

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Asyrina (2013) melakukan penelitian sesuai dengan judul bahwa 74 responden terdapat 7 responden (9,5%) yang mengalami keputihan dan 67 responden (90,5%) yang tidak mengalami keputihan.

Keputihan dapat disebabkan oleh gangguan hormon, stress, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, serta ada penyakit dalam organ

reproduksi seperti kanker leher rahim, menimbulkan rasa tidak nyaman serta mempengaruhi rasa percaya diri pada wanita¹¹. Upaya pencegahan keputihan yang dapat diberikan seperti konseling, memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menyediakan pelayanan kesehatan peduli remaja yang didapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi¹².

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Diketahui hasil dari penelitian 39 responden tentang pengetahuan Remaja Putri, didapat dari 12 responden dengan Pengetahuan Baik yang mengalami Keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 5 responden (41,7 %), dari 14 responden dengan pengetahuan cukup yang mengalami Keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 12 responden (85,7%), dan dari 13 responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami Keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 3 responden (23,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggreany dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada siswa SMAN 4 Manado.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Kota Jambi.

Pengetahuan merupakan “hasil tahu” dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa¹⁰.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keputihan pada Remaja . Hal ini terlihat dari sebagian besar responden dengan pengetahuan baik tentang keputihan , sebaliknya sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang tentang keputihan.

Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 39 Responden tentang Sikap Remaja Putri, didapat dari 23 responden dengan sikap positif yang mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 17 responden (73,9%), dan dari 16 responden dengan sikap negatif yang mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 3 responden (18,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2012) yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang responden memiliki sikap baik (33,3%) dan sebanyak 24 responden memiliki sikap kurang baik.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) dan dengan OR 0,81 (017-389) yang berarti dari sikap negatif remaja putri memiliki peluang 254 kali untuk mengalami keputihan fisiologis . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Keputihan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Kota Jambi.

Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan.

KESIMPULAN

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut :Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 11 responden (45, 5). Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 16 responden (66,7%). Sebagian besar responden terhadap keputihan sebanyak 24 responden (61,5%), Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap keputihan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Dari hasil uji chi square tersebut diketahui nilai OR tidak dapat dihitung karena tidak menggunakan tabel 2x2. Terdapat hubungan sikap remaja putri terhadap keputihan dengan $p = 0,04$ ($p < 0,05$) dan dengan OR 0,81(017-389) yang berarti dari sikap negatif remaja putri memiliki peluang 162 kali untuk mengalami keputihan fisiologis.

SARAN

Bagi teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan terhadap keputihan dan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi pada alat genitalia . Peneliti Lain diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan keputihan khususnya pada remaja putri dengan desain variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjningsih. 2012. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
2. Manuaba, IBG 2011. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan
3. Departemen Kesehatan RI (2011). Asuhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja.
4. BKKBN. 2016. Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2016. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : BKKBN.
5. Hariana, R,dkk. “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putrid dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq padaelo kab. Barru”. Laporan Hasil Penelitian. Makkasar: STIKES Nani Hasanuddi, 2013.
6. Aulia. 2012. Serangan penyakit-penyakit khas wanita paling sering terjadi. Yogyakarta, buku biru.
7. Ayuningtyas, Donatila N. “Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. “ Karya tulis ilmiah. Semarang: Program Pendidikan sarjana kedokteran fakultas kedokteran universitas diponegoro, 2011.
8. Nursalam. 2013. metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktisi: Jakarta: Salemba medika.
9. Adi, Rianto, 2010, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, Jakarta: Granit.
10. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Kumalasari S dan Andhyantoro I. 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
12. Pusdatin Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Kementrian Kesehatan RI.